

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Biaya

1.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2010:8), biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Firdaus (2010:56), biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Menurut Krismiaji (2011:18), mendefinisikan biaya yaitu: “kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode masa akan datang”.

Menurut Sunarto (2013:4), mendefinisikan biaya yaitu: harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Mulyadi (2011:194) adalah sebagai berikut: “Biaya yang dikeluarkan berupa suku cadang (*spare part*), biaya bahanpakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan *emplasemen*, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan *equipment*, kendaraan, perkakas, laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini maupun akan datang. Pengorbanan sumber ekonomis tersebut bisa merupakan biaya historis dan biaya masa akan datang.

1.2 Macam-macam biaya

Mulyadi (2010:13) menggolongkan biaya menjadi empat golongan sebagai berikut:

a. Menurut Objek Pengeluaran

Penggolongan menurut objek pengeluaran merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut biaya telepon.

Berdasarkan objek pengeluaran, biaya digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- 1) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- 2) Biaya pemasaran, yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dan lain-lain.
- 3) Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dan lain-lain.

b. Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Ada 2 golongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai yaitu:

- 1) Biaya Langsung (*Direct Cost*), merupakan biaya yang terjadi di mana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Misalnya, gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan merupakan biaya langsung bagi departemen.
- 2) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.

Contohnya biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing-masing departemen.

c. Menurut Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume

Kegiatan

Menurut perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi 4 yaitu:

- 1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan dan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.
- 2) Biaya Variabel (*Variable Cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- 3) Biaya Semi Variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, contohnya biaya listrik dan PDAM.
- 4) Biaya Semi *Fixed*, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Menurut Jangka Waktu Manfaatnya

Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/*benefit* pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
- 2) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran itu terjadi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan klasifikasi biaya itu sendiri bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen keuangan dalam mengelola perusahaan atau divisi secara aktif.

2. Pemeliharaan

2.1 Pengertian Pemeliharaan

Yunarto dkk(2010: 125) menjelaskan pemeliharaan adalah kegiatan untuk menjaga atau memelihara fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan pergantian yang diperlukan agar kegiatan proses produksi dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Assauri (2010: 94) adalah kegiatan untuk memelihara, menjaga fasilitas, pengganti yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai apa yang direncanakan.

Menurut Heizer dan Render (2011: 542) pemeliharaan adalah segala aktivitas yang terlibat dalam penjagaan peralatan sistem dalam aturan kerja.

Menurut Tampubolon (2012: 247) pemeliharaan merupakan suatu aktivitas menjaga sistem peralatan dan mesin selalu optimal untuk melaksanakan pesanan kerja.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan pemeliharaan adalah kombinasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memelihara fasilitas produksi termasuk mesin dan alat-alat produksi lainnya atau untuk memperbaikinya sampai pada suatu kondisi yang dapat diterima. Atau kegiatan atau aktivitas untuk menjaga peralatan atau mesin selalu dalam keadaan optimal untuk melaksanakan proses produksi.

2.2 Kegiatan pemeliharaan

Dalam upaya mencapai efektivitas pemeliharaan mesin produksi dari seluruh fasilitas produksi secara optimal, maka menurut Yunarto dkk (2010:

127) kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) dibagi menjadi tiga kegiatan pokok, yaitu:

- a. Pemeliharaan mesin (*mechine maintenance*)
- b. Pemeliharaan instrument (*instrument maintenance*)
- c. Bengkel pemeliharaan (*workshop*)

Maintenance merupakan suatu fungsi dalam suatu perusahaan yang sama pentingnya dengan fungsi-fungsi lain seperti produksi. Dalam kegiatan pemeliharaan, adanya tenaga ahli *maintenance* yang berfungsi melaksanakan pekerjaan (Mulyadi, 2011:19) sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan perbaikan mesin agar dapat kembali bekerja normal
- b. Memberikan dan mengadakan pergantian minyak pelumas
- c. Memeriksa keadaan secara rutin
- d. Memperbaiki kerusakan mesin dan fasilitas produksi lainnya
- e. Mengadakan modifikasi atau perubahan terhadap peralatan
- f. Mengadakan pembongkaran mesin sewaktu-waktu, melakukan percobaan atas mesin yang baru serta melakukan penelitian terhadap pengembangan mesin tersebut.

2.3 Jenis Pemeliharaan

Menurut Yunarto dkk (2010: 128), kegiatan *maintenance* berperan sangat penting untuk setiap kelancaran proses produksi. Karena itu, adanya bagian/divisi *maintenance* dalam suatu perusahaan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Sehingga disetiap adanya kerusakan dapat ditangani secara cepat dan tanggap. Kegiatan *maintenance* itu sendiri dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

1.Planned Maintenance

Merupakan perawatan terencana yang dilakukan untuk jangka panjang secara terkontrol dan tercatat.

Adapun kreteria melakukan kegiatan *planned maintenance* sebagai berikut:

- 1) Kebijaksanaan perawatan sudah dipertimbangkan baik-baik.
- 2) Penerapan kebijaksanaan telah diterapkan sebelumnya.
- 3) Pelaksanaan perawatan dikontrol dan diarahkan untuk menunjang yang telah direncanakan.
- 4) Adanya catatan *history* dan *statistic* untuk evaluasi hasil kebijaksanaan yang diterapkan untuk menetapkan kebijaksanaan lanjut yang lebih sempurna.

Adapun macam-macam *planned maintenance* sebagai berikut:

A. *Preventive Maintenance*

Merupakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga secara teratur dan terencana untuk mengantisipasi atau mencegah timbulnya penurunan kondisi alat/ mesin. *Preventive maintenance* meliputi beberapa aspek meliputi penyetelan dan perbaikan peralatan selagi penyimpanan masih kecil dan kegiatan rutin yang dilakukan secara kontinyu atau berlanjut. Pemeliharaan periodik adalah salah satu pemeliharaan yang direncanakan. Pada pemeliharaan ini hal pertama yang harus diperhatikan adalah mengenai meter servis. Peralatan meter servis berupa alat petunjuk yang dipasang pada instrument pengendalian mesin. Petunjuk arah kecepatan pada mesin ini menunjukkan secara kesatuan jumlah jam kerja, dengan demikian mempergunakan menurut instruksi berikut:

- a) Mencatat angka-angka pada saat mesin di start dan ketika selesai bekerja setiap harinya merupakan jam kerja dari mesin itu sendiri.
- b) Catatan ini menunjukkan saat di mana pemeliharaan harus dilakukan.
- c) Meter servis menunjukkan secara kesatuan jumlah jam kerja.

Kebijaksanaan pemeliharaan, perusahaan menghadapi tiga alternatif yaitu pendekatan umum pemeliharaan-perbaikan, preventif dan kondisional yang tersedia sebagai kemungkinan kebijaksanaan pemeliharaan perusahaan. Di mana biaya-biaya pemeliharaan preventif terdiri dari atas biaya yang timbul dari kegiatan pemeriksaan dan penyesuaian peralatan, penggantian atau perbaikan komponen-komponen, dan kehilangan waktu produksi yang diakibatkan kegiatan-kegiatan tersebut. Salah satu tujuan ialah menemukan tingkat pemeliharaan preventif yang dapat menimbulkan biaya total operasi pemeliharaan.

Kegiatan preventif *maintenance* bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadi kerusakan dan kondisi mesin siap pakai dilakukan dengan cara:

- a) *Regular preventive maintenance*, yaitu kegiatan *maintenance* yang dilakukan dengan cara memeriksa secara periodik dan berurutan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b) *Major Overhaul* (turun mesin), yaitu kegiatan *maintenance* yang dilaksanakan dengan mengadakan pembongkaran menyeluruh

dan penelitian terhadap mesin, serta melakukan penggantian suku cadang yang sesuai dengan spesifiknya.

B. Corrective Maintenance

Merupakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadinya suatu kerusakan atau kelainan pada fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Biaya pemeliharaan *corrective* adalah biaya-biaya yang timbul bila peralatan rusak atau tidak dapat beroperasi, yang meliputi kehilangan waktu produksi, biaya pelaksanaan pemeliharaan, ataupun biaya penggantian peralatan.

C. Running Maintenance

Running maintenance atau perawatan berjalan merupakan sistem perawatan yang dilakukan pada saat peralatan-peralatan tersebut sedang beroperasi. Kegiatan perawatan ini dapat dilakukan pada peralatan yang beroperasi secara terus-menerus (kontinyu) dalam jangka waktu yang cukup lama guna menggunakan proses produksi. Kegiatan perawatan berjalan tersebut dilakukan dengan cara melakukan dan memonitoring secara aktif dan terencana.

D. ShutDown Maintenance

Shut down maintenance merupakan pemeliharaan setelah beroperasi yaitu ketika mesin tidak sedang beroperasi.

Pemeliharaan yang perlu dilakukan diantaranya membersihkan peralatan dari kotoran-kotoran yang menempel ataupun cairan sisa yang dapat menghalangi bekerjanya fungsi peralatan.

E. BreakDownMaintenance

Break down maintenance merupakan pemeliharaan terhadap mesin yang dilakukan setelah mesin tersebut berhenti beroperasi karena terjadinya kerusakan. Mesin tersebut dibiarkan beroperasi sampai terjadinya kerusakan. Sehingga waktu operasi dari peralatan tersebut tidak berkurang. Dengan demikian, pada peralatan tersebut tidak perlu perawatan pencegahan dengan alasan biaya perawatan lebih besar dari biaya perbaikan.

2. *UnplannedMaintenance*

Unplanned maintenance merupakan pemeliharaan yang dilakukan karena adanya indikasi atau petunjuk bahwa adanya tahap kegiatan produksi yang tiba-tiba memberikan hasil yang tidak baik. Dalam hal ini perlu dilakukan kegiatan pemeliharaan atas peralatan secara tidak terencana.

3. *EmergencyMaintenance*

Pemeliharaan darurat adalah kegiatan perawatan mesin yang memerlukan penanggulangan yang bersifat darurat agar tidak menimbulkan akibat yang lebih parah.

3. Hubungan Kegiatan Pemeliharaan dengan Biaya

Menurut Mulyadi (2010:9), kegiatan pemeliharaan dilakukan berarti memerlukan biaya yang makin besar. Maka besarnya skala produksi makin banyak tenaga perawat, karena banyak pula tahap kegiatan produksi yang perlu dipantau. Biaya pemeliharaan berbanding lurus dengan frekuensi pemeliharaan dan skala usaha produksinya. Maka dari itu, kegiatan pemeliharaan yang efektif membutuhkan biaya yang besar, tidak hanya perbaikan dan perawatan tetapi pihak bagian produksi juga menentukan apakah mesin tersebut layak pakai ataupun harus diganti dengan mesin yang baru. Hal ini menyebabkan kenaikan biaya yang besar demi kelancaran proses produksi dan hasil yang maksimal.

4. Klasifikasi Biaya Pemeliharaan Mesin

Mulyadi (2010:13) menjelaskan klasifikasi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen keuangan dalam mengelola perusahaan atau divisi secara aktif. Oleh karena itu, biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep berbeda biaya berbeda tujuan.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih

ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Selain itu dipergunakan untuk pengembangan suatu data biaya yang berguna bagi manajemen sehubungan dengan sasaran dan tujuan utama dari penggolongan biaya tersebut.

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang tidak langsung ditelusuri ke produk. Oleh karena itu, biaya pemeliharaan dimasukkan atau diklasifikasikan ke dalam biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung atau semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu.

Menurut Bastian (2010:85), biaya pemeliharaan diartikan sejumlah pengorbanan yang diukur oleh satuan uang yang bertujuan untuk mencegah adanya kerusakan pada aktiva tetap produksi agar proses produksi berjalan sesuai dengan standar yang diinginkan.

Biaya pemeliharaan dianggap sebagai biaya (*cost*), bukan beban (*expense*). Hal ini didasarkan pada criteria-kriteria yang ada pada *cost* dan *expense* itu sendiri. Kriteria-kriteria tersebut dapat dijadikan dasar perbedaan antara biaya (*cost*) dengan beban (*expense*).

Menurut Bastian (2010:86), perbedaan-perbedaan antara biaya (*cost*) dengan beban (*expense*) antara lain sebagai berikut:

a. *Cost – Capital Expenditure*

- 1) Masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi
- 2) Gunanya untuk memperoleh harta

3) Biaya saat sekarang

4) Memberikan manfaat pada periode yang akan datang

b. *Expense – Revenue Expenditure*

1) Masa manfaat kurang dari satu periode akuntansi

2) Gunanya untuk memperoleh pendapatan

3) Biaya telah jatuh tempo

4) Tidak memberikan manfaat pada periode yang akan datang

Dari uraian di atas maka dapat dilihat bahwa yang dikeluarkan untuk kegiatan pemeliharaan memberikan manfaat lebih baik dari sebelumnya dan memberikan manfaat di periode yang akan datang walaupun biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang besar. Berdasarkan tujuan dari pemeliharaan agar tetap menjaga kehandalan mesin-mesin untuk dioperasikan dengan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Hal ini dimaksudkan agar tetap menjaga mutu dan kualitas hasil produksi dengan harga jual yang baik dipasaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan mesin disini ialah *cost* bukan *expense*, karena biaya pemeliharaan mesin telah memenuhi kriteria-kriteria yang dimiliki *cost* (biaya).

5. Tujuan Pemeliharaan (*Maintenance*)

Tujuan dari pemeliharaan menurut Bastian (2010:86) antara lain sebagai berikut:

- a. Menjamin keamanan mesin agar tetap pada kondisi normal dan optimal.
- b. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
- c. Menjamin kelancaran mesin dan mutu produk. Bagian *maintenance* akan menjaga mesin tetap dapat beroperasi secara efisien dengan menghindari hambatan yang akan terjadi.
- d. Mengupayakan agar *assets* mampu dioperasikan secara kontinyu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan rencana tanpa mengalami kerusakan.
- e. Mewaspadaikan kegiatan pemeliharaan yang ekstrem agar tidak membahayakan keselamatan para pekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan yang dilakukan secara rutin dan periodik atau berkala sangat diperlukan karena untuk menghindari kerusakan yang lebih berat.

6.Laba

6.1 Pengertian laba

Menurut Baridwan dalam bukunya "*Intermediate Accounting*" (2010:3) mengemukakan bahwa "Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik".

Chariri dan Ghozali (2010) mengungkapkan pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi”. Sedangkan menurut Suwardjono (2011:464) dikatakan bahwa “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan laba adalah selisih lebih dari pendapatan di atas beban-beban yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan produksi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

6.2. Jenis Laba

Adapun laba yang dapat dibedakan dari jenis-jenis yang digolongkan dalam penetapan pengukuran laba pada suatu laporan keuangan. Menurut Blocher dkk. (2010: 109) dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*” mengemukakan jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

- a. Laba kotor
- b. Laba dari operasi
- c. Laba bersih operasi

Adapun penjelasan dari jenis-jenis laba di atas adalah sebagai berikut.

- a. Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

- b. Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- c. Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laporan laba rugi dimana untuk mencerminkan laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan, sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

7. Laba Bersih

Laba Bersih atau Earning merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Pengertian laba bersih menurut kamus akuntansi cetakan ketiga oleh Abdullah (2011:293) adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah "*net loss*" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Menurut Soemarso (2011:227) dalam bukunya "Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Revisi I" mendefinisikan laba bersih adalah "Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan

kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).”

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laba bersih adalah selisih lebih dari pendapatan terhadap beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha setelah dikurangi dengan pajak penghasilan.

8. Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan, laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan akuntan indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk gain and loss), membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Bedasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

B. Tujuan laporan keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi

untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman. Fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivitasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi,

sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan adalah informasi posisi keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi

dari perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

9. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

1. Neraca

Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:19), aset dapat dibagi 2 kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam

waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat dari pada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas.

Menurut Munawir (2010:18), hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berhasil dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasanya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut Riyanto (2010:240), modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

2. Laporan Laba-Rugi

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating financial income dan expenses*).
4. Bagian ke empat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1a. Judul penelitian

Iros Rosmala Sukendra (2006), Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin Terhadap Laba Operasional Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung.

b. Rumusan masalah

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) saat ini mengalami kesulitan untuk memperbaiki pelayanan air kepada masyarakat, hal itu disebabkan PDAM mengalami kebocoran air antara 40-50% dari total produksi. Berdasarkan dari hasil analisa mengenai pengaruh biaya pemeliharaan mesin terhadap laba operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung mempunyai keeratan hubungan sebesar 0.926 dan tingkat signifikansinya menunjukkan 85,8% dan sisanya 14,2% , Hal ini di karenakan adanya faktor lain. Faktor lain di sini yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli mesin baru yang apabila mesin tersebut sudah tidak dapat diperbaiki lagi atau bisa dikatakan rusak total, kegiatan mengganti tersebut yang mendorong perusahaan terpaksa untuk mengeluarkan sejumlah biaya yang lebih mahal dari pada biaya pemeliharannya, penjualan dan keadaan ekonomi yang sulit, sehingga dapat mempengaruhi perekonomian perusahaan khususnya di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung.

c. Kesimpulan

1. Perkembangan biaya pemeliharaan mesin setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada tahun 2001-2002 mengalami kenaikan sebesar Rp.3.473.065.114, hal ini dikarenakan tambahan biaya untuk pemeliharaan altek meter. Pada tahun 2002-2003 biaya pemeliharaan mengalami penurunan sebesar Rp.2.507.617.084, hal ini karena mesin yang digunakan masih dapat digunakan dengan baik. Pada tahun 2003-2004 biaya pemeliharaan mesin naik sebesar Rp.143.930.925 dikarenakan ada tambahan untuk biaya instalasi sumber air yang rusak dan dapat menghambat jalannya proses produksi, Pada tahun 2004-2005 biaya pemeliharaan mesin mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi negara yang serba mahal sehingga dapat mempengaruhi ekonomi perusahaan.
2. Laba operasional dari tahun 2001-2002 mengalami kenaikan sebesar Rp.11.853.410.559 hal ini dikarenakan adanya peningkatan pemakaian air oleh pelanggan. Pada tahun 2002-2003 laba operasi mengalami penurunan drastis karena adanya peningkatan pemasangan pipa air oleh pelanggan tanpa sepengetahuan pihak PDAM. Pada tahun 2003-2004 laba operasi mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya debit air berkurang pada musim kemarau sehingga air yang dikeluarkan keruh dan penjualan menurun. yaitu sebesar Rp.628.369.465. Pada tahun 2004-2005 laba operasi mengalami penurunan sebesar Rp.1.017.239.168, hal

ini disebabkan debit persediaan air menurun sehingga PDAM melakukan pengaturan pasokan air kepada pelanggan.

2a. Judul Penelitian

Subakir (2001), Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin terhadap Peningkatan Pendapatan Jasa PT Triperkasa Aminindah Surabaya.

b. Rumusan Masalah

Apakah biaya pemeliharaan mesin mempunyai pengaruh terhadap pendapatan jasa pada PT. Triperkasa Aminindah Surabaya

c. Kesimpulan

Perusahaan jasa yang bergerak dalam jasa konstruksi yang operasional perusahaannya banyak menggunakan mesin lebih memperhatikan kondisi mesin supaya dalam keadaan siap pakai agar supaya pelayanan konsumen dapat dilakukan dengan lancar dan baik. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,118 dengan taraf signifikan 0,001 dan 0,005. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara biaya pemeliharaan mesin terhadap pendapatan jasa PT Triperkasa Aminindah Surabaya dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini, objeknya adalah PT. Inti Gas Service Gresik yang bergerak pada bidang perbaikan tabung elpiji 3 kg. Dan objek penelitian terdahulu adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung yang bergerak pada bidang jasa penyediaan air minum dan PT Triperkasa Aminindah Surabaya yang bergerak pada bidang jasa konstruksi bangunan.

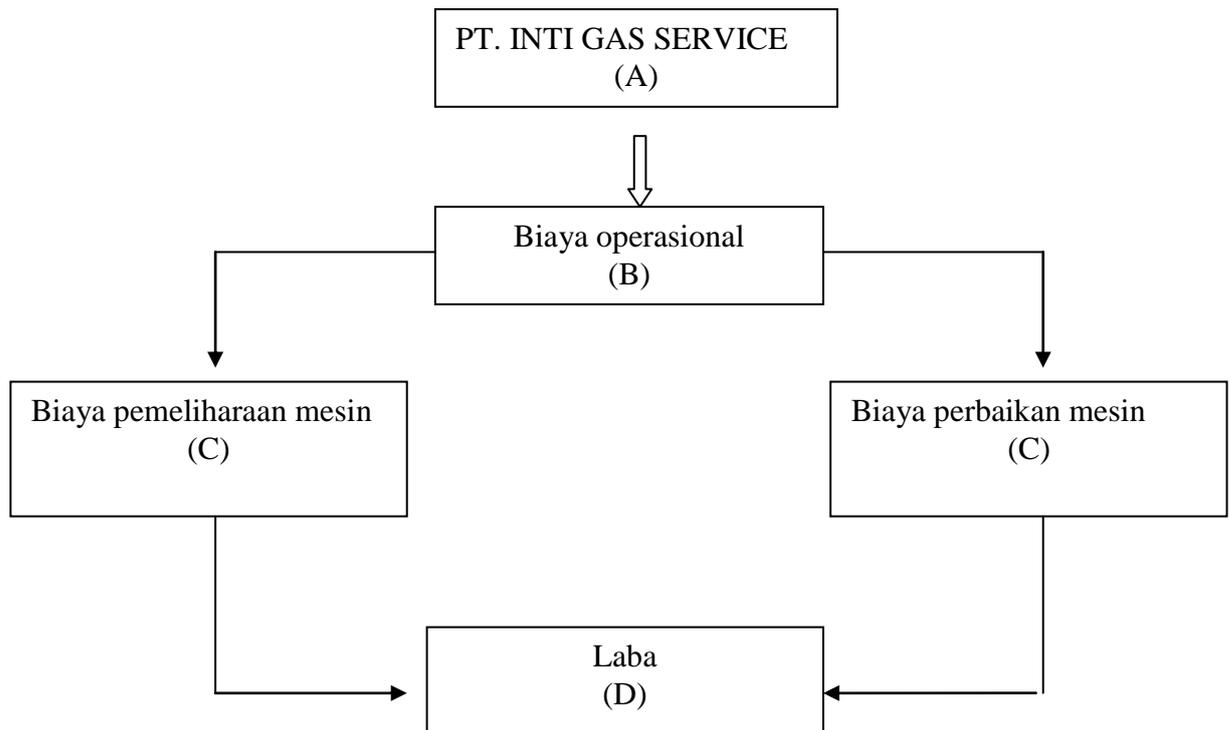
2. Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pengaruh biaya pemeliharaan mesin.

C.Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan konsep yang ada, maka penulis akan menjelaskan kerangka konseptual agar dapat membuat uraian menjadi lebih terarah dalam menyusun dan menganalisis data yang diperoleh sebagai mana mestinya maka untuk itu dirumuskan kerangka konseptual penelitian yang dapat dilihat pada gambar2.1 berikut :

Gambar 1



Sumber : diolah oleh penulis

Keterangan :

PT. Inti Gas Service, dalam laporan laba/rugi mempunyai beban operasional yang salah satunya adalah biaya pemeliharaan mesin dan biaya perbaikan mesin.

Biaya Menurut Firdaus (2010:56), biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Untuk memperoleh biaya operasional penulis meminta data laporan keuangan di *accounting* PT. Inti Gas Service.

Pemeliharaan mesin Menurut Assauri (2010: 94) adalah kegiatan untuk memelihara, menjaga fasilitas, pengganti yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai apa yang direncanakan. Untuk memperoleh data pemeliharaan mesin penulis meminta laporan pemeliharaan mesin dari tahun 2010-2015 dan diolah.

perbaikan mesin Menurut O'connor (2011:p401) adalah kegiatan perawatan yang dilakukan setelah mesin atau fasilitas mengalami gangguan atau kerusakan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Untuk memperoleh data pemeliharaan mesin penulis meminta laporan pemeliharaan mesin dari tahun 2010-2015 dan diolah.

Pengaruh biaya operasional ke laba Menurut Jusuf (2011:33) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan, kurangnya perawatan pada mesin) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*. Setelah penulis mendapat data laporan keuangan perusahaan, data pemeliharaan mesin, data perbaikan mesin. Penulis membuat tabel untuk mengetahui apakah biaya operasional (pemeliharaan mesin dan perbaikan mesin) mempengaruhi laba yang diperoleh PT. Inti Gas Service.

